

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Seluruh persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas, uji signifikansi dan linieritas regresi telah dilakukan. Hasil dari uji persyaratan analisis menunjukkan bahwa data antar variabel beregresi linier dan signifikan. Berdasarkan data penelitian yang telah memenuhi persyaratan tersebut, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler Rohis dengan karakter mandiri siswa tingkat MTS Negeri se-Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 diterima, dalam arti kata bahwa persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler Rohis memiliki pengaruh positif kepada karakter mandiri.
2. Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan karakter mandiri siswa tingkat MTS Negeri se-Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 diterima.
3. Terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler rohis dan religiusitas secara bersama-sama dengan karakter mandiri siswa tingkat MTS Negeri se-Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi. Maka dengan demikian H_0 diterima dan H_1 diterima.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa apabila ingin mengembangkan karakter mandiri pada siswa, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter mandiri seperti persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler Rohis dan religiusitas harus diperhatikan. Implikasi pada penelitian ini diarahkan pada upaya peningkatan karakter mandiri seperti persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler Rohis dan religiusitas, yaitu sebagai berikut :

1. Peningkatan Kesadaran Spiritual:

Siswa yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Rohis mungkin akan lebih menyadari nilai-nilai spiritual dan agama. Ini dapat membantu mereka memahami peran agama dalam kehidupan mereka dan mengembangkan rasa religiusitas yang lebih mendalam.

2. Pengembangan Karakter Positif:

Ekstrakurikuler Rohis seringkali memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong pengembangan karakter positif seperti empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap orang lain. Siswa dapat mengalami pertumbuhan emosional dan sosial yang positif melalui interaksi dalam kelompok ini.

3. Pembentukan Etika dan Nilai:

Partisipasi dalam ekstrakurikuler Rohis dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika yang kuat, seperti

kejujuran, integritas, dan moralitas. Ini dapat membantu mereka menghadapi situasi-situasi moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengembangan Keterampilan Komunikasi:

Aktivitas dalam Rohis sering melibatkan berbicara di depan umum, berdiskusi, dan berinteraksi dengan rekan-rekan seagama. Ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Persepsi Positif Terhadap Ekstrakurikuler:

Siswa yang mengalami manfaat positif dari ekstrakurikuler Rohis mungkin akan memiliki persepsi yang lebih positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler secara umum. Mereka mungkin lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain di sekolah, yang dapat berdampak positif pada pengembangan karakter mereka.

Penting untuk dicatat bahwa dampak ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti dukungan dari guru dan orang tua, konteks sekolah, dan motivasi individu siswa. Selain itu, upaya peningkatan karakter mandiri harus menjadi bagian dari pendekatan yang lebih luas untuk pendidikan karakter di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa keberagaman yang ada dalam diri seseorang mempunyai peranan tinggi dalam hal kemandirian. Penelitian ini

sekaligus menyuratkan satu pandangan yang khas bahwa persepsi siswa terhadap ekstrakurikuler Rohis dapat ditingkatkan sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam ekstrakurikuler Rohis. Sehingga di MTs Negeri se-Kecamatan Bekasi Timur dapat meninjau kembali prospek dan tujuan diadakan ekstrakurikuler Rohis.

Subjek penelitian diharapkan memiliki kesadaran bahwa kemandirian adalah sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan, terutama bagi para siswa siswa kita. Karena sedemikian berharganya, semua pihak termasuk pada guru, perlu memupuk kemandirian itu. Cara yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan keagamaan, terutama penanaman agama dan pengetahuan keagamaan. Untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan keagamaan dengan cara mengoptimalkan pelajaran agama dan juga memanfaatkan aktivitas ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah. Ikatan remaja masjid, kegiatan ekstrakurikuler Rohis, keruhanian Islam, kelompok pengajian kelas, dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dijadikan sebagai rutinitas di sekolah.